

Studi Literatur Analisis Psikologi Siswa terhadap Pembelajaran Matematika saat Covid-19

Eka Damayanti¹, Lutfiana Dwi Safitri², Fina Rizqi Kamila³

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail : ekadamayanti1945@gmail.com¹

Abstract

The covid 19 pandemic has changed the mathematics learning system. This greatly affects the mentality of students in receiving mathematics lessons Psychology is a science that studies soul/metal. Therefore, this study aims to describe the psychological factors that cause the inhibition of mathematical learning. This research is qualitative research with data collection using a descriptive method of literature study from books, journals, documents, and other relevant sources. The results of this study are concluded that a student's psychological factor is greatly preening towards stunted mathematical learning. The psychological factor in question concludes emotions, interests, motivations, and self-confidence. Because mathematics is difficult and even many cannot calculate or perform multiplication properly.

Keywords: *psychological, covid-19, mathematical learning*

Abstrak

Pandemi covid 19 merubah sistem pembelajaran matematika. Hal ini sangat mempengaruhi mental siswa dalam menerima pelajaran matematika. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa/mental. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor psikologi yang menyebabkan terhambatnya pembelajaran matematika. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan metode deskriptif dari studi literatur yang berasal dari jurnal, buku, dokumen, dan sumber-sumber lain yang relevan. Hasil penelitian ini adalah menyimpulkan bahwa faktor psikologi siswa sangat berpengaruh terhadap terhambatnya pembelajaran matematika. Faktor psikologi yang dimaksud meliputi emosi, minat, motivasi, dan keyakinan diri. Karena matematika itu sulit dan bahkan banyak yang tidak bisa menghitung atau melakukan perkalian dengan benar.

Keywords: *psikologi, covid-19, pembelajaran matematika*

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 menyebar sejak dua tahun terakhir, terhitung 193 negara telah berjuang melawan serangan covid yang tidak pandang bulu. Covid-19 merupakan penyakit menular, yang berarti dapat menyebar baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lain. Pembelajaran jarak jauh adalah sekumpulan metode pengajaran dimana aktivitas pengajaran dilaksanakan dengan secara terpisah dengan aktivitas belajar. Pada proses pembelajaran harus direncanakan agar segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dan siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Aziz, 2022). Ketika berada di luar rumah pun harus menerapkan social distancing. Social distancing adalah menerapkan jaga

jarak antar individu minimal satu meter, tidak berkerumun, tidak membuat acara yang mengumpulkan banyak massa. Namun bukan hanya diam dirumah saja, tetapi tetap produktif dengan aktivitas seperti biasa.

Pada era covid-19 pembelajaran daring juga membentuk psikologi siswa dimana pendidikan berkaitan erat dengan ilmu psikologi, salah satunya dibidang ilmu matematika. Dalam artikel ini, akan dibahas mengenai faktor psikologi yang memberikan hambatan terhadap terlaksanannya pembelajaran matematika saat covid-19. Pembelajaran matematika merupakan salah satu bidang yang sedikit banyaknya mempengaruhi pola pikir individu terhadap pembelajaran matematika itu sendiri. Seperti bagaimana seorang individu beranggapan bahwa pembelajaran matematika sangat menakutkan karena selalu dikaitkan dengan rumus. Maka dari itu, dalam pembahasan kali ini akan membahas mengenai betapa pentingnya psikologi dalam mengatasi ketakutan individu terhadap susahny matematika yang telah tertanam sejak dulu. Dengan adanya beberapa faktor psikologis yang menyebabkan terhambatnya pembelajaran matematika. Seperti emosi, minat, motivasi, dan keyakinan diri. Maka seorang individu dapat mengatasi ketakutan nya dengan mengubah pola pikir yang buruk menjadi baik. Seperti merubah anggapan bahwa matematika itu menakutkan menjadi matematika itu menyenangkan. Dengan begitu, seorang individu dapat berteman dengan matematika tanpa adanya hambatan yang membuat ia enggan untuk mempelajari ilmu matematika.

Mata pelajaran matematika dianggap oleh Sebagian siswa sebagai mata pelajaran yang sulit dan biasanya pembelajaran matematika membutuhkan konsentrasi yang tinggi. Dalam ilmu matematika peserta didik harus mampu mengkombinasikan antara visual dan motoriknya karena kemampuan tersebut sangat diperlukan dalam matematika. Oleh karena itu, dikatakan bahwa peran ilmu psikologi sangat penting dalam proses pembelajaran matematika saat covid-19. Karena dapat membantu mengatasi hambatan dari dalam individu yang sudah melekat. Dengan adanya ilmu psikologi ini, maka diharapkan seorang individu mampu mengasah kemampuan belajarnya menjadi lebih baik lagi.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika, banyak faktor yang menentukannya. Salah satunya, jika materi matematika diajarkan sesuai dengan tingkat berpikir anak dan keadaan psikologis siswa. Oleh karena itu, seorang guru matematika tidak hanya diharuskan untuk menguasai materi matematika, tetapi juga memahami keadaan psikologis siswa. Jadi memasukkan materi matematika pada siswa akan mudah bagi guru. Dalam pembelajaran matematika para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman

melaui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek (abstrak) (Izzah & Azizah, 2019). Pembelajaran lebih efektif jika terjadi interaksi yang tinggi, antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan sumber belajar, sehingga proses pembelajaran di sekolah dapat dilaksanakan secara menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Seringkali siswa tidak menyadari tentang apa yang sedang dipelajarinya dalam matematika. Tidak sedikit siswa yang menganggap matematika sebagai suatu mata pelajaran yang membosankan, menyeramkan, sulit dan menakutkan sehingga banyak siswa yang berusaha menghindari mata pelajaran matematika.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan studi literatur dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber berupa buku, jurnal maupun artikel ilmiah serta internet yang informasinya belum tercantum dalam buku maupun jurnal tersebut. Setelah data terkumpul, dilakukan penelaahan dengan tekun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti akan membahas hasil penelitian yang diperoleh menggunakan studi literatur dari berbagai jurnal yang ada. Setelah dilakukan analisis deskriptif, peneliti menemukan ada beberapa faktor yang mempengaruhi psikologis siswa terhadap pembelajaran matematika saat covid-19. Melalui pendidikan diharapkan peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya, salah satunya pada bidang ilmu matematika. Matematika adalah ilmu dasar yang mempunyai pengaruh sangat penting dalam kehidupan, karena matematika dapat mengembangkan dan mempersiapkan kemampuan pada siswa dalam berfikir secara logis, dan tepat untuk menyelesaikan sebuah masalah yang terjadi di dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Salah satu faktor dari dalam siswa yang ikut menentukan hasil belajar adalah aspek kecerdasan emosional. Secara fisik, kebanyakan anak usia sekolah pada umumnya berada dalam kondisi sehat mereka bebas dari gangguan-gangguan atau kerusakan sensorik yang serius, tapi bagaimana dengan kesehatan mental mereka? Masalah kesehatan mental seringkali dianggap salah satu faktor utama yang tidak hanya merintang belajar tetapi juga motivasi untuk meraih prestasi sebaik mungkin (Salmawati, 2022). Faktor psikologis seseorang bisa berpengaruh pada kesulitan belajar. Faktor penyebab kesulitan belajar didominasi oleh faktor eksternal yang meliputi kondisi belajar. Pengaruh dari kondisi

psikologis siswa berhubungan dengan teori humanistic, dimana dalam proses pembelajaran lebih cenderung melihat perkembangan pengetahuan dari sisi kepribadian siswa. Peranan kecerdasan emosional yang masih dalam kategori sedang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti motivasi, faktor keluarga dan faktor lingkungan.

Faktor IQ dianggap hanya menyumbang 20% dalam keberhasilan kehidupan anak. Beberapa ahli dalam bidang tes kecerdasan menemukan bahwa anak-anak yang memiliki IQ tinggi (cerdas) dapat mengalami kegagalan dalam bidang akademis, karier, dan kehidupan sosialnya. Selain itu, tuntutan guru untuk mengedepankan pembelajaran yang lebih mendorong kemampuan pemecahan masalah, faktor kesiapan siswa pun juga sama pentingnya untuk keberhasilan pembelajaran. Faktor internal siswa tidak hanya kesiapan fisik seata seperti sehat jasmani, tetapi juga kesiapan mental. Kesiapan mental adalah faktor yang tidak terlihat sehingga siswa tidak begitu peduli untuk diperhatikan. Faktor ekstern merupakan segala sesuatu yang berasal dari luar diri siswa yang mengkondisikannya dalam pembelajaran, seperti pengalaman, lingkungan social, metode belajar-mengajar, strategi belajar-mengajar, fasilitas belajar dan dedikasi guru.

Kecerdasan emosional merupakan faktor penting dalam perkembangan anak, hal ini sejalan dengan pandangan Semiawan bahwa stimulasi intelektual sangat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, dan emosi juga sangat menentukan perkembangan intelektual anak secara bertahap (Semiawan, 2012). Pembelajaran secara daring telah menciptakan hal yang luar biasa, yang dimana sebelumnya karena sebelumnya hanya mengandalkan tatap muka dan sekarang mulai beralih ke daring, pembelajaran berbasis computer.

Dampak psikologis siswa yang terdampak *social distancing* diantaranya melemahnya kekebalan tubuh, keefektifan dalam belajar berkurang, interaksi dengan lingkungan juga berkurang. Kekebalan tubuh yang melemah mengakibatkan focus belajar menjadi berkurang dan menjadi prestasinya menurun dari sebelumnya. Salah satu penyebab gagalnya penerapan *social distancing* di dunia pendidikan yaitu pembelajaran daring yang kurang efektif yang berakibat pada psikologis siswa.

Penerapan WFH seperti itu jangan sampai digunakan untuk liburan. Pembiasaan aktifitas dirumah diperlukan, dikarenakan hal tersebut yang biasanya beraktifitas diluar rumah menjadi semuanya dilakukan dirumah. Berdasarkan jurnal Doni Ikhwanasyah (2022) terdapat faktor penyebab kesalahan yang dilakukan oleh beberapa siswa pada saat menjawab soal operasi aljabar. Siswa kurang memahami apa yang diinginkan soal, sehingga pada saat siswa mengerjakan soal operasi aljabar merasa kesulitan dalam mengerjakan soal.

Ketidaktelitian siswa dalam mengitung bilangan positif dan negatif juga menjadi salah satu faktor penyebab kesalahan yang dilakukan oleh 4 orang siswa pada saat menjawab soal tersebut. Sosial distancing berbasis pendidikan matematika berakibat kepada psikologis siswa, seperti: 1) Keefektifan belajar berkurang; 2) Kurangnya interaksi sosial dengan yang lainnya; 3) Kelambanan perkembangan; 4) Kecemasan tinggi, dan 5) Kekebalan tubuh melemah.

Emosi

Berdasarkan pengamatan Dienes (Ruseffendi, 1991:156, dikutip dari Nurdina Siregar, 2017), anak-anak menyenangi matematika hanya pada permulaan anak-anak berkenalan dengan matematika yang sederhana. Matematika yang sederhana seperti mengenal bilangan, penjumlahan dan pengurangan, perkalian, dan pembagian. Matematika yang kompleks tidak disukai, karena untuk memahami materi yang kompleks diperlukan berbagai materi matematika. Oleh karena itu penting bagi guru untuk menciptakan perasaan nyaman bagi siswa untuk menyukai dan lebih giat untuk belajar matematika.

Minat

Terlibat atau tidaknya seseorang dalam kegiatan pembelajaran matematika berkaitan dengan minatnya terhadap matematika. Guru matematika memiliki tugas yang besar untuk membangkitkan dan mempertahankan minat siswa, mengingat pembelajaran matematika bersifat hierarki dari yang mudah menuju kompleks dan dari konkrit menuju abstrak. Disamping itu, pembelajaran matematika yang diciptakan guru dapat membuat siswa berpandangan bahwa matematika merupakan kegiatan yang mengasyikkan.

Motivasi

Motivasi siswa dalam belajar matematika berbeda-beda, ada yang rendah dan ada yang tinggi. Guru mesti memiliki pengetahuan mendalam tentang motivasi agar dapat mengenali siswanya yang memiliki motivasi belajar atau tidak, motivasinya rendah atau tinggi. Apabila motivasi belajar siswa rendah dikarenakan pengalaman kegagalan yang berulang dalam menyelesaikan soal matematika, maka guru perlu merancang tugas yang menantang namun dapat menyelesaikan soal tersebut.

Faktor Eksternal

Terdapat beberapa faktor yang berasal dari luar dari diri siswa yang ikut berpengaruh dalam proses pembelajaran dan hasil belajar, antara lain yaitu lingkungan fisik dan non fisik (situasi belajar di dalam kelas seperti suasana kondusif dan menyenangkan). Guru adalah faktor berpengaruh paling besar dalam proses belajar dan hasil belajar. Untuk

mengidentifikasi faktor-faktor ini dapat dilakukan pendekatan, diantaranya dengan melakukan wawancara dengan guru, observasi, dokumentasi atau kuisioner.

Kemampuan guru dalam mengerjakan materi sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa dalam memahami menjawab soal yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Whyte dan Anthony Glenda (dalam Rifin Anditya, 2016: 12) menyatakan bahwa kecemasan matematika dapat disebabkan oleh guru, yang berupa lemahnya kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga materi tersebut terasa sulit dipahami siswa. Harapan keluarga agar mendapat nilai yang bagus disetiap pembelajaran. Akan tetapi harapan tersebut akan menjadi beban bagi siswa apabila siswa tidak menguasai pembelajaran tersebut, siswa tidak akan menyelesaikan permasalahan matematika.

Dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dari pembelajaran matematika ini perlu dukungan penuh dari orang tua dan guru. Sebagai tenaga pengajar, guru tentunya dalam sehari-hari tidak selalu dihadapkan oleh murid yang pintar tetapi guru juga akan dihadapkan oleh murid yang kesulitan dalam menerima pelajaran. Maka seorang guru harus mempunyai cara dan metode yang baik dalam menghadapi murid yang kesulitan dalam belajar sehingga nantinya guru tidak frustrasi dalam menghadapi murid seperti itu. Karena berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam belajar, bisa dilihat dari hasil belajarnya.

Menurut Tapilow dalam Jarmita, (2015) fungsi dari pembelajaran matematika adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dari kegiatan menghitung, kegiatan mengukur dan kegiatan menurunkan rumus, selain itu rumus matematika juga sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dalam kehidupan sehari-hari. Maka pengembangan konsep melalui pembelajaran matematika harus diperhatikan betul oleh guru, sehingga kemampuan peserta didik dapat berkembang dan peserta didik mampu untuk melakukan kegiatan menemukan, kegiatan memeriksa dan dapat membuat generalisasi.

Karakteristik peserta didik juga termasuk faktor psikologi siswa. Karakteristik peserta didik merupakan sesuatu yang perlu diketahui agar pembelajaran matematika dapat dilaksanakan. Setiap siswa memiliki gaya kognitif yang berbeda, kecenderungan perbedaan kemampuan yang dimilikinya lebih besar. Dalam pembelajaran *online* guru dan murid tidak bisa memberikan *feedback* secara cepat dan pemahaman siswa terhadap materi kurang mendalam. Hal ini berkaitan dengan psikologi siswa dimana siswa kurang bisa memahami materi dan masih kesulitan menjawab soal yang termasuk dalam kemampuan berfikir. Oleh karena itu, guru harus menciptakan pembelajaran daring yang sesuai dengan minat dan

seperti apa yang diharapkan serta memberikan motivasi terhadap siswa dengan kata-kata yang sopan dan perilaku yang patut dicontoh oleh siswa-siswa di sekolah tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Matematika adalah ilmu dasar yang mempunyai pengaruh sangat penting dalam kehidupan, karena matematika dapat mengembangkan dan mempersiapkan kemampuan pada siswa dalam berfikir secara logis, dan tepat untuk menyelesaikan sebuah masalah yang terjadi di dalam kehidupan mereka sehari-hari. Faktor psikologis siswa seperti kemampuan berpikir, emosi, keyakinan dan skema diri, minat, dan motivasi anak berpengaruh besar dalam menciptakan kondisi pembelajaran matematika yang telah dirumuskan. Materi matematika yang disampaikan dalam kelas harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental anak dan pengetahuan matematika siswa sebelumnya. Dampak psikologis siswa yang terdampak social distancing diantaranya melemahnya kekebalan tubuh, keefektifan dalam belajar berkurang, interaksi dengan lingkungan juga berkurang.

Saran

Semoga artikel ini bermanfaat bagi pembaca untuk menjadi pembelajaran kedepannya dalam memahami materi studi literatur analisis psikologi siswa terhadap pembelajaran matematika saat covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Anditya, R. (2016). *Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan Matematika*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Azis, R. D. (2022). Pengaruh Respon Siswa dalam Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Journal Of Mathematics Education and Science*, 5(1)(2621-1211), 1-13.
- Bq. Nerik Prawita, D. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari Gaya Kognitif Pada Siswa SMP-IT Yarsi Mataram. *Griya Journal Of Mathematics Education and Application*.
- Desi Rahmawati, D. (2022). Model Analisis Jalur terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*.

- Dessy Octaviani, D. (2022). Analisis Kemampuan Menalar (Reasoning) Siswa SD pada Pembelajaran Matematika dengan Metode Problem Solving Berbantuan Gambar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Doni Ikhwanasyah, D. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa dalam Pembelajaran Daring Materi Aljabar Kelas VIII SMP Negeri 2 Alas. *Jurnal Media Pendidikan Matematika*.
- Gaol, P. L. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Mahasiswa PGSD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*.
- Helma, D. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa untuk Penerapan Bahan Ajar Kontekstual Mengintegrasikan Pengetahuan Terkait dan Realistik. *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)*.
- Izzah, A. A. (2019). Analisis Kemampuan Penalaran Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV. *Journal Of Educational Research and Review*, 210-218.
- Lusiana, D. (2022). Kemandirian Belajar dan Persepsi Siswa Mengenai Guru terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Lutfi, Kurotun, dkk. (2022). Sejarah Perkembangan Matematika Yunani Kuno dan Tokoh-Tokohnya. *Jurnal Universitas Jember*.
- Mahmudah, S. R. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Psikologis Siswa Terdampak Social Distancing Akibat Covid 19. *Jurnal Al-Mau'izhoh*, 2(2).
- Mainanda Putri Zalsabella, D. (2020). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Perasaan Tertekan pada Siswa Kelas Tujuh SMP Saat Memahami Konsep Matematika. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*.
- Masrura, S. I. (2013). Faktor-Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Kesadaran Metakognisi dan Kaitannya dengan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran (MAPAN)*, 1-18.
- Nasution, E. Y. (2018). Analisis terhadap Disposisi Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*.
- Salmawati. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wawatobi. *Berajah Journal*, 2(2), 315-320.
- Semiawan, C. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis Karakter Dan Keunggulannya)*. Jakarta: Grasindo.

- Siregar, N. (2017). Psikologi dan Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*.
- Sry Kartika Br Manik, D. (2022). Perbandingan antara Media Blok Pecahan dan Media Realita terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri Percontohan Kabanjahe Tahun Ajaran 2021/2022. *Pendidikan, Saintek, Sosial dan Hukum (PSSH)*.
- Suyadi, H. N. (2020). Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Anak Usia Sekolah Dasar dengan Pendekatan Psikologi Kognitif. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 21-28.
- Wandini, E. R. (2022). Analisis Perpektif Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa ada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4173-4181.
- Warmi, A. H. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Ditinjau dari Rasa Kecemasan Matematika. *Journal Homepage: <http://journal.uniska.ac.id/index.php/sesiomadika>*.
- Zulhendri. (2021). Kondisi Psikologi Siswa SMK Negeri 5 Pekanbaru dalam Pembelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidik*